

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN BUDAYA
SEKOLAH ISLAMI**

Arisman Juanda

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Aceh Barat Daya
Email: arisman.juanda@yahoo.com

Abstract

The principal who plays a role as a leader in shaping and managing Islamic culture should be carried out optimally, namely full responsibility and sustainability. The purpose of this research is to find out the planning and implementation carried out in the application of Islamic school culture. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used are: interviews, observation, and documentation studies. The research subjects were school principals, religious teachers, homeroom teachers, and student council presidents as student representatives at Unggul Tunas Bangsa High School in Aceh Barat Daya. The results of the study show that: Islamic school cultural planning is planned in school meetings, there are special programs related to religious events, group schedules for clean Friday, homeroom class note sheets, there are rewards and punishments for those who do and don't. The implementation is by providing motivation to students, support, commitment and collaboration with all school officials so that this can be carried out properly.

Keywords: Principal Management, Culture, Islamic Schools

Abstrak

Kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin dalam membentuk dan mengelola budaya islami hendaknya dilakukan dengan maksimal yaitu penuh tanggung jawab dan berkesinambungan. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui perencanaan, dan pelaksanaan yang dilakukan dalam penerapan budaya sekolah islami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Guru Agama, Wali Kelas, dan Ketua Osis sebagai perwakilan siswa di SMA Unggul Tunas Bangsa Aceh Barat Daya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: perencanaan budaya sekolah Islami direncanakan dalam rapat sekolah, adanya program khusus menyangkut dengan event-event keagamaan, Jadwal perkelompok untuk jum'at bersih, lembaran catatan wali kelas, adanya reward dan punishmen bagi yang menjalankan dan tidak menjalankan. Pelaksanaannya dengan memberikan motivasi kepada siswa, dukungan, komitmen dan kerja sama dengan semua perangkat sekolah sehingga hal tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Budaya, Sekolah Islami

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial, sebab pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi seseorang yang dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, setiap orang harus mendapatkan pendidikan sekalipun ia sudah dewasa. Pendidikan dapat diperoleh baik disekolah maupun diluar sekolah yang penting pendidikan itu berguna bagi setiap individu.

Pendidikan merupakan ikhtiar dalam rangka pencapaian tujuan hidup bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan itu tidak mungkin terwujud dalam diri seseorang tanpa dibaringi usaha terus menerus dilakukan sepanjang masa dengan upaya mewariskan nilai-nilai yang sangat berharga dari satu generasi kegenerasi selanjutnya. Selanjutnya Hermino mengemukakan bahwa: "Pendidikan merupakan proses transformasi budaya dari satu generasi ke generasi yang lain, proses pembentukan kepribadian, proses membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, serta penyiapan tenaga kerja agar output dari dunia pendidikan dapat hidup layak dalam masyarakat."¹

Keberhasilan organisasi pendidikan dalam membentuk dan mengelola budaya islami tidak terlepas dari manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada. Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam membentuk dan mengelola budaya islami memiliki tanggung jawab terhadap seluruh aspek pendidikan mulai dari tanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas hingga mengorganisir lingkungan satuan pendidikan. Kepala

¹ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 4

sekolah yang berperan sebagai pemimpin dalam membentuk dan mengelola budaya islami hendaknya dilakukan dengan maksimal yaitu penuh tanggung jawab dan berkesinambungan. Mulai dari konsep perencanaan, pelaksanaan berbagai kegiatan islami di sekolah, begitu pula SMA Negeri Unggul Tunas Bangsa Aceh Barat Daya tentu harus menjalankan budaya islami di sekolah. Kompetensi *Leadership* dari kepala sekolah dapat menjadikan budaya sekolah sebagai ujung tombak keberhasilan lembaga dalam mengadakan proses-proses pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam dunia pendidikan Islam yaitu muslim yang ber-IPTEK dan ber-IMTAK.

B. Landasan Teori

1. Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kegiatan dan kehidupan manusia. Dalam sebuah organisasi pekerjaan adanya manajemen dapat memaksimalkan setiap hal yang ingin dicapai. Demikian juga halnya dengan lembaga pendidikan yang telah memiliki manajemen secara terstruktur dalam mengembangkan institusi lembaga sesuai dengan harapan. Masalah manajemen dalam lembaga pendidikan adalah salah satu masalah yang pokok yang semestinya di rancang sedemikian rupa sebelum menerapkan sesuatu program dalam pendidikan.

Pada dasarnya setiap lembaga pendidikan telah membuat dan membentuk manajemen ini dengan para perangkat sekolah yang ada dilingkungan pendidikan. Hal ini bertujuan agar visi dan misi dari sekolah tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh. Upaya para perangkat sekolah dalam memanager lingkungan pendidikan sangat diharapkan dapat mengubah pola-pola yang tidak baik menjadi lebih terarah. Hal tersebut tergambar dari kesadaran para elite

penggerak pendidikan seperti kepala sekolah, guru, Tu, komite, siswa dan perangkat sekolah lainnya.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Karena manajemen diartikan mengatur maka timbul beberapa pertanyaan bagi kita seperti apa yang diatur, kenapa harus diatur, siapa yang mengatur, bagaimana mengaturnya, dan dimana harus diatur.²

Manajemen merupakan disiplin ilmu yang bertugas mencari kebenaran dalam predikat dimensi teoritis dan metodologi yang harus diuji dan dibuktikan berdasarkan fakta/data secara objektif kebenarannya. Oleh karena itu manajemen sebagai ilmu penting untuk dikembangkan agar didapatkan kebenaran ilmu.³

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang dapat dijadikan sebagai patokan dalam mengkoordinasikan suatu organisasi yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengatur manajemen itu sendiri. Terkait dengan fungsi manajemen ini Jailani berpendapat terdapat empat fungsi manajemen yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses mendefenisi tujuan organisasi dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Perencanaan adalah salah satu fungsi utama manajemen. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan-tujuan organisasi, dan kemudian megartikulasikan/menyajikan dengan jelas strategi-strategi, taktik-taktik, dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

² Hasibuan Malayu, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi, Cet. 10*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 56

³ Afifuddin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 46

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menyangkut pengorganisasian George. R Terry adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan. Proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu mengawasi anggota-anggota kelompok

c. Menggerakkan (*Actuating*)

Fungsi manajemen selanjutnya ialah fungsi penggerakkan/pelaksanaan (*actuating*) artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam hal ini dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership* yang dapat menggerakkan sumber daya manusia untuk benar-benar melaksanakan setiap apa yang telah direncanakan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk mengontrol dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

e. Evaluasi (*Evaluating*)

Setelah melakukan pengawasan maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi adalah dengan melakukan langkah evaluasi.⁴

3. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik karena didalamnya terdapat dimensi satu sama lain. Sekolah mempunyai

⁴ Jailani dan Raihan, *Pengantar Manajemen Menurut Alqura'an*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013), h. 33

seorang pimpinan yang disebut dengan kepala sekolah Wahjosumidjo menyebutkan kepala sekolah adalah seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin suatu sekolah. Kepala sekolah berperan penting sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah serta harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah dan memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.⁵

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didaya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah harus pandai memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.

2. Kepemimpinan

Sebagai seorang pemimpin disekolah seorang kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Dalam hal ini, Afifuddin menjelaskan seorang pemimpin organisasi memiliki andil besar terhadap pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pemimpin yang menentukan arah organisasi dan pergerakan semua elemen yang ada dalam dalam organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 43

Untuk mencapai tujuan, pemimpin harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik.⁶

Fenomena umum dalam kepemimpinan dapat diamati dalam konteks interaksi atau hubungan antar manusia dalam sebuah lingkungan organisasi, baik dalam lingkungan organisasi formal maupun organisasi informal. Didalam interaksi antar manusia tersebut, biasanya terdapat seseorang atau beberapa orang individu yang memiliki pengaruh kuat terhadap orang lain sehingga orang tersebut dapat dipengaruhi sesuai dengan kehendak orang yang memengaruhinya.

3. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah

Profesionalisme kepala sekolah dapat tercapai apabila seorang kepala sekolah memiliki dan memahami prinsip-prinsip sebagai pemimpin pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 Tahun 2007⁷ Kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki tugas tambahan untuk membina dan memimpin anggotanya untuk mencapai tujuan.⁷

Menurut Helmawati dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang menunjang kinerjanya. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kepala sekolah adalah guru yang memiliki tugas tambahan, maka kompetensi yang harus dimilikinya hendaknya disesuaikan dengan kompetensi sebagai guru. Kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁸

⁶ Afifuddin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 21

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2007. Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah Nomor 13 Tanggal Tahun 2007

⁸ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 55

4. Budaya Sekolah Islami

Kebudayaan atau budaya merupakan sesuatu hal yang tidak asing bagi masyarakat. Istilah ini bisa di jumpai dan dialami dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan menjadi topik yang sering diperbincangkan melalui berbagai macam forum seminar dan diskusi, baik oleh kaum intelektual atau masyarakat biasa. Istilah budaya sering juga kita jumpai dalam berbagai macam even, seperti pementasan budaya, pekan kebudayaan. Tidak terkecuali istilah budaya ini juga menjadi topik yang hangat dan sering diperbincangkan di dunia pemerintahan, perusahaan, dan sampai ke dunia pendidikan dalam hal ini sekolah.

Tsamara (Kompri) menyatakan Budaya merupakan hasil pengalaman hidup, kebiasaan-kebiasaan serta proses seleksi (menerima atau menolak) norma-norma yang ada dalam cara dirinya berinteraksi sosial atau menempatkan dirinya di tengah-tengah lingkungan tertentu.⁹

Sedangkan Kisyani Laksono (Saminan) Konsep budaya dapat diapahami dari dua sisi. Pertama budaya bersumber dari spirit dan nilai kualitas kehidupan, Kedua dari manifestasi penampilannya dengan cara merasakan atau mengamati aturan-aturan dan prosedur yang mengatur. Dari paparan ahli diatas budaya merupakan keyakinan dan nilai yang mengikat dari kebiasaan-kebiasaan terhadap norma atau aturan yang ada, lalu budaya juga berdasarkan spirit kehidupan yang dapat dirasakan.¹⁰

Dalam lembaga pendidikan diharapkan dapat mempelajari dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga dapat dijadikan sebuah nilai yang bermanfaat bagi khalayak.

Saminan budaya sekolah islami merupakan sebuah budaya yang khas yang dikembangkan dalam praktik pendidikan oleh sekolah-sekolah yang bernafaskan Islam.¹¹ Berkaitan dengan hal tersebut, budaya sekolah

⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan 3*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 12

¹⁰ Saminan Ismail, *Budaya Sekolah Islami*, Bandung: Rizki Press, 2013), h. 76

¹¹ Saminan Ismail, *Budaya Sekolah...*, h. 77

islami dapat meningkatkan Kualitas kehidupan sekolah yang dapat tergambar dalam sikap, perilaku siswa seperti jujur, amanah malu, berbuat salah, berani menegaki kebenaran, bersih, sopan santun, cinta damai. Dalam hal ini sekolah unggulan di Aceh dapat mencerminkan cara, upaya, dan komitmen yang melekat pada warga sekolah khususnya kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam mendefinisikan nilai islam kedalam sistem nilai dan proses kerja yang dilakukannya. Transformasi nilai pada sistem kepribadian seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Nilai tersebut dapat bersumber dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial dan lain-lain.

Merujuk pada Qanun nomor 5 tahun 2008 yang menuntut sistem pendidikan di aceh tentang nilai-nilai islami yang diharapkan ada disekolah dan ditanamkan pada diri siswa adalah seperti jujur, amanah, malu berbuat salah, berani menegakkan kebenaran, bersih, disiplin, sopan, santun, cinta damai, dan akhlak terpuji lain nya yang merupakan sebuah pola hidup seorang muslim.¹²

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitatif Research*) sebagai dasar pembahasan hasil penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.¹³

Satori dan Komariah memaparkan bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh

¹² Qanun Aceh No 5 Tahun 2008 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan di Aceh*

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016), h. 26

kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisa data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang ilmiah".¹⁴

Lokasi dalam melaksanakan penelitian ini di SMA Negeri Unggul Tunas Bangsa Aceh Barat Daya yang berada dalam kawasan wilayah Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru agama, wali kelas, dan perwakilan Osis SMA Negeri Unggul Tunas Bangsa. Dalam penilaian ini instrumen penelitian menggunakan pengamatan/observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menganalisis data dan informasi yang diperoleh mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian dengan merujuk pada landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu menyangkut dengan manajemen kepala sekolah dalam penerapan budaya sekolah islami Analisis pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data (mereduksi data), merangkum aspek yang penting dan menarik kesimpulan (verifikasi data) dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan

D. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Penerapan Budaya Sekolah Islami di SMA Negeri Unggul Tunas Bangsa Aceh Barat Daya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perencanaan yang menerapkan budaya sekolah islami di SMA Negeri Unggul Tunas Bangsa Aceh Barat Daya. Perencanaan yang mendukung program penerapan budaya sekolah islami tersebut dengan mengadakan rapat koordinasi sekolah, adanya program khusus menyangkut dengan event-event

¹⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 46

keagamaan, Jadwal berkelompokan untuk jum'at bersih, lembaran catatan wali kelas, adanya reward dan punishmen bagi yang menjankan dan tidak menjalankan tersebut. Rapat koordinasi terlebih dahulu diadakan dengan perangkat sekolah, untuk dapat menuangkan berbagai ide, gagasan, pendapat, yang diharapkan tidak terlepas dari visi, dan misi sekolah dan juga keinginan ataupun cita-cita dari kepala sekolah/ pimpinan yang ingin menerapkan budaya sekolah islami di lembaga pendidikan. Rapat koordinasi yang dibuat bertujuan untuk memperjelas langkah sekolah dalam menerapkan budaya sekolah islami tersebut. Penerapan budaya sekolah islami yang direncanakan tersebut menyangkut dengan pembinaan akhlak bagi peserta didik yang meliputi shalat berjama'ah, disiplin, bersih, jujur, budaya salaman, memperingati PHBI, berdo'a saat datang dan pulang dari sekolah bagi siswa dan siswi, dan lain sebagainya. Saminan <http://journal.Scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/60> mengemukakan bahwa berdasarkan hasil studi dokumentasi pada sekolah-sekolah unggulan terhadap buku I KTSP, Silabus dan RPP guru serta wawancara dengan lima kepala sekolah unggulan diketahui bahwa terdapat substansi budaya islami dalam struktur kurikulum dan pengembangannya yang dikembangkan sekolah.¹⁵

2. Pelaksanaan Penerapan Budaya Sekolah Islami di SMA Negeri Unggul Tunas Bangsa Aceh Barat Daya.

Pelaksanaan penerapan budaya sekolah islami tentu melibatkan berbagai perangkat sekolah lainnya untuk mendukung program budaya sekolah islami ini dimulai awal tahun ajaran baru dan akan diteruskan pada tahun berikutnya. Upaya dalam pelaksanaan tersebut kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi akan motivasi siswa-

¹⁵ Saminan. (2015). *Budaya Sekolah Islami* Volume 2 No 1 Tersedia: <http://journal.Scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/60>

siswi, memberikan dukungan baik moril maupun materil, komitmen dan kerja sama dengan semua perangkat sekolah sangat ditekankan agar hal tersebut dapat terlaksana dengan baik. Seluruh perangkat sekolah dewan guru, wali kelas, staf, TU, komite, dan orang tua peserta didik dalam hal ini sangat berpengaruh kepada kelancaran tujuan dari sekolah yang diinginkan dicapai seperti budaya salaman, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, shalat berjama'ah disekolah, kultum setelah shalat, pesantren kilat, kedisiplinan/ kehadiran tepat waktu, jum'at bersih dan sebagainya. Jika ada hambatan maka akan dilaksanakan rapat Koordinasi pada awal bulan dan akhir bulan untuk mencari solusi. Jika tidak terlaksana akan diprogramkan kembali pada bulan depan dan kegiatan pada lain. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman R. Mala pada tahun dalam jurnal nya Volume 11 <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir> budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah/madrasah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. budaya islami adalah norma hidup yang bersumber dari syariat Islam. Budaya ini merupakan prasarana yang esensial untuk dikelola dalam rangka penerapan pengajaran berbasis nilai di sekolah, khususnya sekolah yang bercirikan Islam. Budaya islami ini dapat tercermin dalam sikap: tabassum (senyum), menghargai waktu, cinta ilmu, mujahadah (kerja keras dan optimal), tanafus dan ta'awun (berkompetisi dan tolong-menolong).¹⁶

¹⁶ Mala, Abdurrahman R. (2015). *Membangun Budaya Sekolah Islami di Sekolah*, Volume 11 Tersedia : <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

E. Kesimpulan

1. Perencanaan kepala sekolah dalam penerapan budaya sekolah islami di SMA Tunas Bangsa Aceh Barat Daya dengan mengadakan rapat koordinasi sekolah, adanya program khusus menyangkut dengan event-event keagamaan, Jadwal berkelompokan untuk jum'at bersih, lembaran catatan wali kelas, adanya reward dan punishmen bagi yang menjangkan dan tidak menjalankan hal ini juga dengan adanya dokumen 1 merupakan langkah awal yang ditempuh sekolah untuk selanjutnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dari mulai kehadiran siswa ke sekolah, hingga siswa kembali pulang ke rumah. Penerapan budaya sekolah islami yang direncanakan tersebut menyangkut dengan pembinaan akhlak bagi peserta didik yang meliputi shalat berjama'ah, disiplin, bersih, jujur, budaya salaman, memperingati PHBI, berdo'a, dan lain sebagainya
2. Pelaksanaan penerapan budaya sekolah islami tentu melibatkan berbagai perangkat sekolah lainnya untuk mendukung program budaya sekolah islami ini dimulai awal tahun ajaran baru dan akan diteruskan pada tahun berikutnya. Upaya dalam pelaksanaan tersebut kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi akan memberikan motivasi kepada siswa-siswi, memberikan dukungan baik moril maupun materil, komitmen dan kerja sama dengan semua perangkat sekolah sangat ditekankan agar hal tersebut dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Hasibuan, S.P. Malayu. (2014). *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi, Cet. 10*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hermiono, Agustinus. (2014) *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Helmawati. (2014) *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ismail, Saminan. (2013). *Budaya Sekolah Islami*, Bandung: Rizki Press
- Jailani dan Raihan. (2013). *Pengantar Manajemen Menurut Alqura'an*, Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan 3*, Bandung: Alfabeta
- Mala, Abdurrahman R. (2015). *Membangun Budaya Sekolah Islami di Sekolah*, Volume 11 Tersedia :
<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2007. Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah Nomor 13 Tanggal Tahun 2007
- Qanun Aceh No 5 Tahun 2008 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan di Aceh*
- Samiran. (2015). *Budaya Sekolah Islami* Volume 2 No 1 Tersedia :
<http://journal.Scadindependent.org/index> <http://journal.Scadindependent.org/index>
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada